

## MAKANAN FAVORIT SIDAT (*Anguilla marmorata*) DI SUNGAI BOMBANA, SULAWESI TENGGARA [The favorite food of Giant mottled eel in Bombana River, Southeast Sulawesi]

Latifa Fekri, Utama Kurnia Pangerang, Halili  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo  
Email: [latifafekrirasyid@gmail.com](mailto:latifafekrirasyid@gmail.com)



### Pendahuluan

Sidat merupakan ikan katadromus, sidat telah berukuran atau memasuki dewasa atau stadia *silver eel* akan beruaya dari perairan tawar menuju laut dalam untuk melakukan proses reproduksi (Arai 2014). Kemudian telur yang telah dibuahi akan menetas menjadi larva (*preleptocephalus*) dan selanjutnya berkembang menjadi *leptocephalus* mempunyai bentuk menyerupai daun. *Leptocephalus* mengalami metamorphosis menjadi bentuk seperti sidat dewasa (bentuk seperti ular/tubuh silindris) dengan ukuran panjang 5-7 cm dan bobot 0,15-0,20 g. Adapun pada stadia ini tubuhnya tidak berwarna (transparan) yang disebut *glass eel* (Van Ginneken & Maes 2005). *Glass eel* akan tumbuh dan mengalami pigmentasi sehingga tubuh bagian punggungnya (dorsal) berwarna kecoklatan yang disebut elver. Selanjutnya, elver akan tumbuh dan warna bagian perut (ventral) pada awalnya putih kemudian berubah warna menjadi kuning, pada stadia ini disebut sidat kuning atau *yellow eel*. Pada ukuran >60 cm dan bobot > 2,0 kg hingga 12,0 kg, sidat telah berukuran dewasa. Tubuh bagian perut (ventral) akan berubah warna menjadi perak dan bagian punggung semakin gelap. Sidat pada fase ini disebut sidat perak (*silver eel*). Selanjutnya sidat akan melakukan ruaya katadromus menuju laut dalam untuk memijah. Penampakan *Anguilla marmorata* dewasa dengan ukuran panjang mencapai 1 meter (Gambar 1.). *Anguilla marmorata* mempunyai kulit berpola (belang-belang) dengan sirip panjang (long finned) (Sugianti *et al.* 2020).



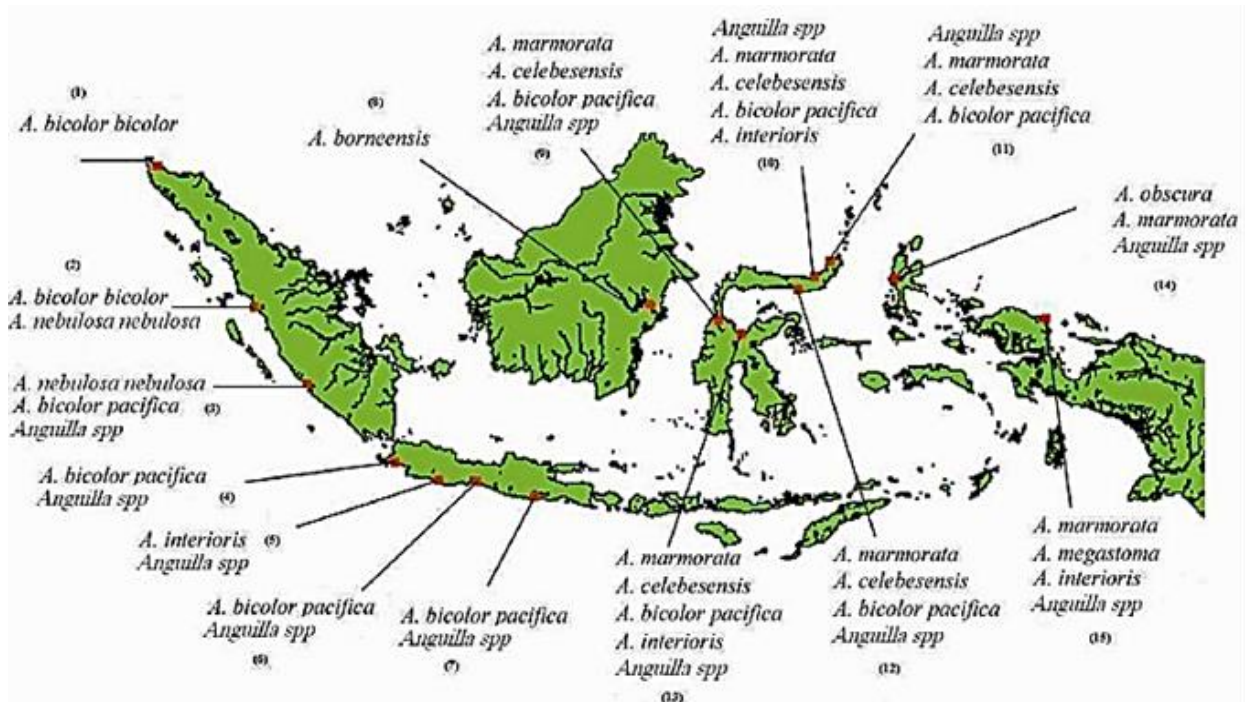
**Gambar 1.** *Anguilla marmorata* (dokumentasi pribadi)

## Distribusi Geografis

Di perairan Indonesia ditemukan sembilan spesies/sub spesies sidat yakni *Anguilla bicolor bicolor*, *Anguilla nebulosa nebulosa*, *Anguilla bicolor pacifica*, *Anguilla interioris*, *Anguilla borneensis*, *Anguilla celebesensis*, *Anguilla marmorata*, *Anguilla obscura*, dan *Anguilla megastoma* (Sugeha et al. 2008). Jenis-jenis sidat tersebut menyebar di perairan daratan (*inland water*) yang berbatasan dengan laut dalam seperti di sepanjang pantai barat Sumatra, pantai selatan Jawa, pantai timur Kalimantan, pantai-pantai Sulawesi, kepulauan Maluku, Nusa Tenggara dan Irian Barat (Gambar 3).

Di perairan daratan, sidat hidup di perairan estuaria (laguna) dan perairan tawar (sungai, danau dan rawa). Di perairan sungai, sidat menyebar mulai dari bagian sungai di dataran rendah (muara) hingga ke hulu-hulu sungai bahkan ditemukan di danau-danau dataran tinggi, misalnya Danau Poso.

Di Indonesia, *Anguilla marmorata* memiliki persebaran yang luas (Gambar 2.). Gambar 3 memperlihatkan keberadaan *Anguilla marmorata* di Sulawesi, Maluku dan Papua. Keberadaannya juga teramati di sungai Brayeun Aceh (Romanda et al. 2019), dan muara sungai di wilayah Sukabumi Jawa Barat (Triyanto et al. 2019).



Gambar 2. Distribusi dan komposisi species sidat tropis di perairan Indonesia (Sugeha et al. 2008)

## Habitat

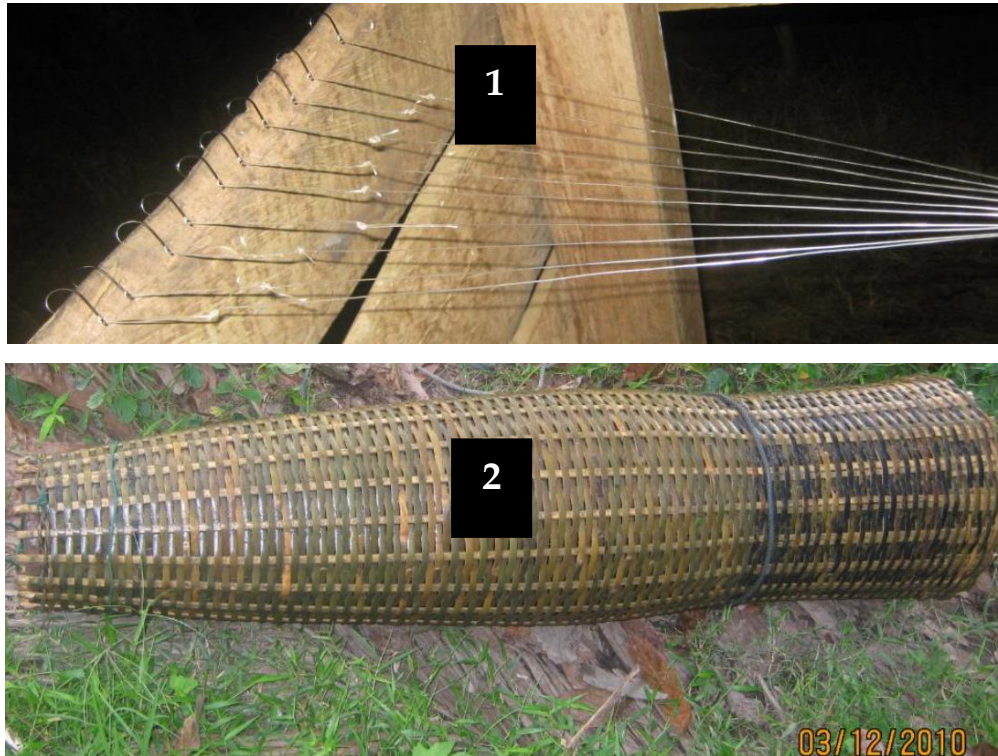
Sidat salah satu jenis ikan yang mengalami hidup di dua habitat yakni perairan daratan (payau dan tawar) dan perairan laut. Sidat ditemukan hidup di dasar perairan atau sering dijumpai di celah-celah batu atau lubang di pinggiran tepi sungai atau danau. Pada stadia juvenil, sidat menyenangi hidup di antara perakaran tumbuhan air (eceng gondok, kiambang, dan lain-lain), pada celah perakaran tanaman pinggiran sungai (riparian) termasuk di antara perakaran mangrove (di estuaria) dan perairan dangkal. Pada stadia dewasa, sidat senang hidup menyendiri (soliter) di celah-celah bebatuan di pinggir sungai. Di sungai, sidat menempati daerah dari mulai muara sungai (estuaria) hingga mata air di bagian hulu sungai. Sidat dewasa menyukai bagian sungai yang dalam (leuwi atau lubuk). Di tempat tersebut sidat menyukai bagian sungai yang dasarnya menjorok ke dalam pinggiran sungai yang membentuk gua-gua (Fekri *et al.* 2019). Di sungai bombana Fekri *et al.* (2011) menemukan *A. marmorata* ukuran dewasa (*yellow eel*) pada badan sungai dengan kedalaman 1-2 meter, sedangkan *A. marmorata* berukuran kecil (*elver*) ditemukan pada kedalaman 0,5 meter.

## Kandungan gizi

Kandungan gizi sidat segar meliputi protein, lemak, karbohidrat, kadar air, kadar abu dan serat kasar masing-masing berturut-turut 17,68%; 28,29%; 9,53%; 42,03%; 3,93 dan 0,30%, mengandung asam lemak tak jenuh majemuk (PUFA) sebesar 11,44%; EPA 1,15% dan DHA 5,16% (Widyasari 2013). Menurut Nafsiyah *et al.* (2018), kandungan DHA atau Dokosaheksaenoat adalah asam lemak omega 3 yang sangat dibutuhkan untuk mendukung vitalitas fungsi otak dan retina manusia.

## Alat tangkap

Permintaan sidat, baik pasar nasional maupun internasional terus meningkat. Permintaan tersebut dikarenakan rasa yang lezat dan nilai gizi yang memiliki banyak manfaat. Namun, tidak semua masyarakat gemar makan sidat, hal ini diduga karena morfologi sidat yang menyerupai bentuk ular. Selain itu terdapat pula kepercayaan bahwa sidat adalah ikan jelmaan yang akan memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan kulit bagi yang mengkonsumsinya. Hasil wawancara pada masyarakat di kawasan sungai Bombana menunjukkan hanya sekitar 50% yang mengkonsumsi sidat. Alat tangkap sidat yang digunakan nelayan adalah bubu dan pancing (Gambar 3). Hasil tangkapan Fekri *et al.* (2011) menggunakan bubu dan pancing selama penelitian adalah *A. marmorata*.



**Gambar 3.** Pancing (1) dan bubu (2)  
(dokumentasi pribadi)

## Makanan

Dalam hal makan, sidat bersifat predator yang aktif mencari makan di dasar perairan pada malam hari dan kondisi air keruh. Kemampuan mencari makan dalam kondisi gelap, dikarenakan sidat mempunyai organ penciuman yang tajam. Selain dipengaruhi intensitas cahaya, aktivitas makan sidat juga dipengaruhi oleh suhu, salinitas dan oksigen terlarut. Isi lambung sidat yang ditangkap di Sungai Bombana menunjukkan bahwa sidat mempredasi hewan bentik seperti: udang, kepiting, gastropoda, bivalvia dan cacing (Gambar 4). Makanan favorit *Anguilla marmorata* di Sungai Bombana adalah udang galah yang dibuktikan dengan nilai *indeks of preponderance* (IP) sebesar 45,11% untuk ukuran dewasa (*yellow eel*) dan 45,15 untuk ukuran kecil (*elver*).





Gambar 4. Isi lambung sidat *Anguilla marmorata*  
(dokumentasi pribadi)

## Senarai pustaka

- Arai T. 2014. Do we protect freshwater eels or do we drive them to extinction? *Springer Plus*, 3(534): 1-10.
- Fekri L, Halili, Pangerang UK. 2011. Studi kebiasaan makanan sidat (*Anguilla marmorata*) di Sungai Poleang Sulawesi Tenggara [skripsi]. Kendari (ID): Universitas Halu Oleo.
- Fekri L, Budiardi T, Affandi R. 2019. *Teknik Restocking Benih Sidat di Perairan Umum*. IPB Press. 82 hal
- Ikromatun Nafsiyah I, M Nurilmala, A Abdullah. 2018. Komposisi nutrisi ikan sidat *Anguilla bicolor bicolor* dan *Anguilla marmorata*. *JPHPI*, 21 (3): 504-512
- Romanda R, Putra DF, Dewiyanti I, Nurfadillah N, Batubara AS, Mustaqim M, Muthmainnah CR, Nur FM, Muchlisin ZA. 2019. Feeding habits and length-weight relationship of giant marbled eel *Anguilla marmorata* in the Brayeun River, Aceh Besar District, Aceh Province, Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 348 (2019) 012035.
- Sugeha HY, Suharti SR, Wouthuyzen S, Sumadhiharga K. 2008. Biodiversity, distribution and abundance of the tropical anguillid eels in the Indonesian Waters. *Marine Research in Indonesia*, 33(2): 129-137.
- Sugianti Y, Putri MRA, Purnamaningtyas SE. 2020. Spesies Sidat (*Anguilla* Spp.) dan Karakteristik Habitat Ruayanya di Sungai Cikaso, Sukabumi, Jawa Barat. *LIMNOTEK Perairan Darat Tropis di Indonesia*. 27(1): 39-54.
- Triyanto, Affandi R, Kamal MM, Haryani GS. 2019. Fungsi rawa pesisir sebagai habitat sidat tropis *Anguilla* spp. di estuari Sungai Cimandiri, Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11 (2): 475-492.
- Van Ginneken VJT, Maes GE. 2005. The European eel (*Anguilla anguilla*, Linnaeus), its lifecycle, evolution and reproduction: a literature review. *Reviews in Fish Biology and Fisheries*, 15(4): 367-398.

Latifa Fekri et al.  
MAKANAN FAVORIT SIDAT DI SUNGAI BOMBANA, SULAWESI TENGGARA

Widyasari RAHE. 2013. Disain terpadu pengembangan industri perikanan sidat Indonesia (*Anguilla* spp.) berkelanjutan di Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.